

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dunia semakin berkembang bahkan melesat cepat dan telah sangat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan manusia modern sehingga mendorong masyarakat saat ini untuk lebih inovatif, kreatif serta mampu bersaing secara global. Tidak hanya di dunia IPTEK saja persaingan di dunia perekonomian dalam persaingan usaha yang semakin ketat dan tingginya kompleksitas kondisi yang dihadapi oleh perusahaan dalam negeri setiap tahunnya harus dapat menjadikan perusahaan-perusahaan tersebut lebih efisien, efektif, selektif, siap berkembang, serta mampu bersaing secara sehat dan kompetitif dalam menghadapi perekonomian global.

Agar perusahaan mampu bersaing secara global dibutuhkan dana yang besar untuk menjalankan kegiatan operasinya. Salah satunya pasar modal sangat dibutuhkan untuk mempercepat akumulasi dana yang bersumber dari dana masyarakat (investor) dan menyalurkannya ke sektor-sektor yang lebih produktif. Perusahaan yang sudah memasuki pasar modal harus lebih meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin, agar penjualan saham ke publik harganya tinggi. Harga saham yang tinggi keuntungan yang diperoleh akan lebih banyak dan investor akan senang dan percaya menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dan bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya merupakan hasil dari kegigihan kinerja manajemen perusahaan itu. Fungsi dari manajemen perusahaan itu sendiri

untuk mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

Perusahaan media, data dan riset online dibidang ekonomi dan bisnis berhasil mendapat pendanaan yang dipimpin oleh *East Ventures*. Investor terdahulu seperti *Emerging Media Opportunity Fund (EMOF)* dan *Lin Che Wei*, seorang analisis finansial dan kebijakan publik di Indonesia, turut berpartisipasi kembali dalam pendanaan ini. Rencananya, dana segar ini akan digunakan perusahaan untuk pengembangan produk dan sistem pengelolaan data dengan memanfaatkan teknologi *machine learning* yang merupakan bagian dari langkah lanjutan pengembangan Katadata sebagai media berbasis data atau *data drivenmedia*, ujar *Co-Founder* dan *CEO Katadata.co.id Metta*.

Dharmasaputra, Kamis, 16 Agustus 2018, adanya dukungan sistem data tersebut, diharapkan akan dihasilkan berita-berita dan analisis mendalam dengan berbasis data yang mampu membantu para pelaku bisnis, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Rencananya, produk baru berbasis data ini bisa diluncurkan pada akhir tahun, kata Metta.

Managing Partner East Ventures Willson Cuaca mengatakan internet yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bisnis ibarat pedang bermata dua. Dengan media yang bergerak cepat, banyak liputan berita hari ini tidak benar-benar diperiksa dan diuji fakta kebenarannya, namun tetap tersebar luas. Maka diperlukan otoritas berita modern untuk menjembatani kesenjangan antara teknologi saat ini dengan kebutuhan sosial akan berita dan laporan yang dapat diandalkan. Salah satu investor awal serta *Co-Founder Katadata.co.id, Lin Che*

wei optimistis suntikan dana baru dari investor awal dan pemodal venture akan memantapkan posisi Katadata sebagai media digital dibidang ekonomi dan bisnis yang berbasis data. Selain itu pendanaan ronde ketiga ini dipercaya akan memperkuat struktur permodalan untuk mempercepat proses digitalisasi, *artificial intelligence* dan *big data* Katadata.

Sementara *Chief Executive Officer MDIF Harlan Mandel* mengaku senang bisa terlibat dalam pendanaan tahap lanjutan untuk Katadata.co.id. Menurutnya, Katadata adalah salah satu perusahaan media paling dinamis di Indonesia. Sumber : Sumutkota.com, jakarta- Katadata.co.id.

Aktivitas investasi adalah suatu kegiatan yang akan menghadapi beraneka ragam permasalahan dan prediksi risiko yang sulit dalam ketidakpastian masa depan. Agar dapat mengurangi risiko dan ketidakpastian yang terjadi, Maka dari itu investor perlu adanya informasi, mengenai kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan ataupun informasi yang lain dengan tingkat keakuratan yang tinggi misalnya keadaan ekonomi atau politik di negara tertentu.

Kebijakan dividen merupakan salah satu manajemen keuangan yang terkait dengan keputusan pendanaan (*Van Horne and Wachowicz, 2005; Silaban 2016*). Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan pemegang saham mengenai laba apakah akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk pembiayaan investasi yang akan datang (*Sartono, 2001*). Suatu keputusan yang amat membingungkan bagi pihak manajemen perusahaan dalam pembagian dividen, karena pembagian dividen bagi investor disatu sisi untuk mendapatkan keuntungan (*return*) dari hasil investasinya, sedangkan disatu sisi diharapkan

tidak mengancam perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya membuat kebijakan yang seimbang antara kepentingan perusahaan untuk pertumbuhannya dan pemegang saham melalui dividen.

Manajemen perusahaan dan investor seringkali memiliki prinsip yang berbeda-beda. Pihak manajemen perusahaan lebih mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga hal semacam itu sangat tidak disukai investor. Pihak investor menganggap kepentingan pribadi pihak manajemen akan menghambat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perbedaan kepentingan sering memicu terjadinya konflik disebut sebagai konflik keagenan. Konflik keagenan dapat dikurangi dengan kebijakan dividen. Mengenai pendapatan dividen, investor lebih condong menyukai kestabilan dividen yang dibagikan sehingga kepercayaan investor dapat meningkat (Sandy dan asyik, 2013; Silaban, 2016).

Kinerja keuangan diukur dengan *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas serta variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional. *Leverage* merupakan penggunaan hutang (*pasiva*) dalam rangka mendanai investasi suatu perusahaan (Sartono, 2001:120; Sari, 2015). Perusahaan yang mempergunakan hutang yang banyak akan berdampak buruk pada perusahaan terkait sebab perusahaan harus melunasi hutang beserta bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut yang menjadikan berkurangnya perolehan laba perusahaan. Hal tersebut dapat berimbas pada berkurangnya jumlah dividen yang dibagikan kepada investor.

Profitabilitas merupakan elemen utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen yang digunakan sebagai tolok ukur bagi pimpinan emiten

untuk melihat kesuksesan emiten yang dipimpinnya, sedangkan investor akan menjadikan profitabilitas tersebut sebagai sinyal positif untuk segera berinvestasi pada emiten. Fungsi dari keuntungan merupakan apabila perusahaan mampu membayarkan dividennya kepada investor. Dengan demikian perusahaan ketika membayarkan dividen sangat dibutuhkan profitabilitasnya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang memberikan gambaran dari potensi yang dimiliki perusahaan untuk membayarkan hutang-hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada (Wiagustini, 2010:76). Penggunaan variabel rasio likuiditas adalah *current ratio*, yaitu rasio yang membagi antara harta lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini bisa sebagai bahan pertimbangan para pemegang saham untuk mengetahui sejauh mana perusahaan membagi dividen yang sudah disepakati. Sartono (2001:293) mengemukakan jika likuiditas berbanding lurus dengan kebijakan dividen di mana likuiditas suatu perusahaan yang semakin membesar akan memperbesar jumlah dividen yang dibayarkan.

Ukuran perusahaan memberikan gambaran mengenai keadaan atau peristiwa ekonomi yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan besar dapat dengan mudah untuk masuk ke Bursa Efek untuk menambah sumber dana yang dimilikinya, sebaliknya perusahaan yang masih kategori kecil akan lebih sulit untuk akses ke pasar modal (Marietta dan sampurno, 2013). Ukuran perusahaan akan dapat dinyatakan dalam penjualan, total asset, dan kapitalisasi pasar. Apabila kebutuhan dana suatu perusahaan terpenuhi yang berasal dari pasar modal, maka perusahaan akan membayar dividen kepada para pemegang saham, semakin besar ukuran perusahaan, maka dividen yang dibayarkan akan lebih besar pula.

Pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari pertumbuhan aset (aktiva) yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Tingginya pertumbuhan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap jumlah dividen yang dibagikan kepada investor, di mana tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan akan menggunakan dananya untuk berinvestasi sehingga dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin sedikit (*Brigham, 2011:211*).

Variabel selanjutnya dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga untuk meminimalkan permasalahan keagenan yang timbul dari internal suatu perusahaan (*Scott, 2003; Setiawati, 2017*). Tingginya tingkat kepemilikan institusional dapat memperkuat pengendalian dari pihak eksternal suatu perusahaan.

Hal tersebut dikarenakan banyaknya persentase kepemilikan saham oleh institusi dan besarnya kepemilikan publik (investor individu) mengakibatkan modal dari pihak institusi memperketat pengawasan dan kehati-hatian terhadap tindakan manajemen yang yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Kepemilikan institusional yang banyak dapat menyebabkan berkurangnya biaya keagenan sehingga akan mengurangi kecenderungan pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor.

Pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016), Sari dan Sudjarni (2015), Anggraini dan Wihandaru (2015) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang menyatakan berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan Rachmad dan Muid (2013), Putri dan Mildawati (2017), Putri dan

Mildawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Silaban (2016), Agustina dan Andayani (2016), Lestari dan Mayasari (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang menyatakan berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sudjarni (2015), Novianti dan Amanah (2017) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan oleh Luisiana dan Saputra (2015), Agustina dan Andayani (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang menyatakan berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prawira dan Dzulkirom (2014) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani (2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain yang menyatakan berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ressay dan Chariri (2013), Prawira dan Dzulkirom (2014) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dan Silaban (2016), dan Novianti dan Amanah

(2017) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain menyatakan berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ressay dan Chariri (2013) menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen penelitian yang dilakukan oleh Novianti dan Amanah (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Penelitian lain menyatakan berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rachmad dan Muid (2013), menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Agustina dan Andayani (2016), peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen sehingga perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel berupa kepemilikan institusional sebab kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga memiliki proporsi terbanyak dalam suatu perusahaan sehingga dapat menghasilkan interpretasi yang lebih baik sebagai bahan evaluasi atas kinerja emiten dan tingkat pengendalian yang lebih ketat untuk mengawasi manajemen yang menjadi faktor pengurang intensitas permasalahan keagenan yang terjadi yang akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Serta memperluas wilayah penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada pada riset dari perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2016 antara lain :

- 1) Apakah *leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 2) Apakah profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 3) Apakah likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 4) Apakah ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 5) Apakah pertumbuhan perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
- 6) Apakah kepemilikan institusional secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui signifikan pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

- 2) Untuk mengetahui signifikan pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016. .
- 3) Untuk mengetahui signifikan pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.
- 4) Untuk mengetahui signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.
- 5) Untuk mengetahui signifikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.
- 6) Untuk mengetahui signifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan yang diinginkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah dapat memberi kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan, dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan saat pembahasan besaran jumlah dividen yang akan dibagikan khususnya dividen yang berbentuk tunai atau kas.

- b. Bagi akademisi, riset ini bisa dijadikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada kebijakan dividen.
- c. Bagi investor diharapkan akan mampu menarik investor untuk bisa mempertimbangkan dalam melakukan investasi perusahaan, investor akan lebih yakin dan percaya dengan kondisi perusahaan yang sedang terjadi serta gambaran bagaimana pengetahuan dan kemampuan dari perusahaan.